

MODEL PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DI SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR YOGYAKARTA)

Agus Firmansyah¹

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia¹
agusfirmansyahbinjawari@gmail.com¹

Rio Kurniawan²

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Indonesia²
rio_msi@ymail.com²

Yumidiana Tya Nugraheni³

Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada' Yogyakarta Indonesia³
yumidianatya@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan antara lain: pertama, mengetahui implementasi pendidikan kepanduan hizbul wathan di SD Muhammadiyah condongcatur. Kedua, mengetahui struktur kurikulum dan standar kompetensi pendidikan kepanduan di SD Muhammadiyah condongcatur. Ketiga, mengetahui program-program penguat pendidikan kepanduan hizbul wathan serta kendala dan hambatan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pendidikan kepanduan hizbul wathan termasuk intrakurikuler yang dilaksanakan kelas satu sampai kelas enam. Kurikulum kepanduan hizbul wathan dibuat dan dikembangkan dari syarat kenaikan tingkat dan syarat kecakapan pandu. Kegiatan kepanduan hizbul wathan dilaksanakan secara mingguan sebanyak 2 jpl. Program pendukung antara lain: gladian pimpinan kuntum, gladian pimpinan regu, ceria pandua athfal, dan kemah mandiri.

Kata Kunci: pengembangan, kepanduan hizbul wathan, sekolah dasar.

ABSTRACT

This research is a qualitative research. Data collection is done through interviews, observation, and documentation. This study aims, among others: first, to find out the implementation of hizbul wathan scouting education at SD Muhammadiyah Condongcatur. Second, knowing the curriculum structure and competency standards of scouting education at SD Muhammadiyah Condongcatur. Third, find out the programs that reinforce Hizbul Wathan scouting education as well as the constraints and obstacles. The results of the study explain that the Hizbul Wathan scouting education is included in the intracurricular activities which are carried out in grades one to grade six. The scouting

curriculum of Hizbul Wathan is created and developed from the requirements for increasing the level and skills requirements of scouts. Hizbul wathan scouting activities are carried out weekly as many as 2 jpl. Supporting programs include: kuntum leader's gladiadian, team leader's gladiadian, cheerful guides atathfal, and independent camps.

Keywords: *development, hizbul wathan scouting, elementary school.*

A. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Muhammadiyah merupakan lembaga pendidikan yang telah ada spada masa penjajahan belanda. Lembaga pendidikan Muhammadiyah terus berkembang mulai tingkat TK sampai perguruan tinggi. Adapun jumlah lembaga pendidikan tersebut antara lain: sekolah sebanyak 3874, madrasah sebanyak 2181, pesantren Muhammadiyah sebanyak 388, TK dan RA sebanyak 21521, dan perguruan tinggi sebanyak 163 (Diakses <https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/> tanggal 10 Oktober 2022). Lembaga pendidikan Muhammadiyah mempunyai ciri pembeda dengan lembaga pendidikan lian. Adapun ciri pembeda tersebut dapat ditinjau dari kurikulum al-Islam, Kemuhammadiyah, dan bahasa Arab (ISMUBA). Disamping hal tersebut ciri pembeda lainnya adalah ekstrakurikuler yang mengancu pada organisasi otonom seperti tapak suci dan HW. Hal tersebut diperkuat adanya organisasi untuk pelajar yang dikenal dsengan ikatan pelajar Muhammadiyah (IPM).

Hal tersebut sesuai dengan Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/Ped/I.0/B/2018 Tentang Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah sebagai berikut (Pedoman Pimpinan Pusat

Muhammadiyah Nomor. 01/Ped/I.0/B/2018 Tentang Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah pasal 33 ayat 1 dan 2): Pasal 33 Organisasi Siswa (1) Organisasi siswa di Sekolah adalah IPM. (2) Organisasi otonom Hizbul Wathan dan Tapak Suci dapat diselenggarakan di Sekolah.

Implementasi pendidikan kepanduan hizbul wathan yang dilaksanakan di sekolah bervariasi. Variasi tersebut dapat ditinjau kategori pendidikan kepanduan hizbul wathan. Sebagian besar lembaga pendidikan memasukkan pendidikan kepanduan hizbul wathan menjadi ekstrakurikuler. Di lain pihak sebagian kecil sekolah memasukkan pendidikan kepanduan hizbul wathan menjadi intarkurikuler. Salah satu lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan kepanduan hizbul wathan dalam intakurikuler adalah SD Muhammadiyah Condongcatur. Oleh sebab itu, artikel ini bertujuan antara lain: pertama, mengetahui kurikulum pendidikan kepanduan hizbul wathan. Kedua, mengetahui program-program penguat kurikulum pendidikan kepanduan hizbul wathan SD Muhammadiyah Condongcatur. Ketiga, mengetahui kelebihan dan kekurangan implementasi pendidikan kepanduan hizbul wathan di SD Muhammadiyah Condongcatur.

Adapun beberapa artikel dan penelitian yang membahas teman kepanduan hizbul wathan antara lain: *pertama*, penelitian Heri Kurnia dan Fitriyani Khusna Widayanti yang menjelaskan bahwa Pendidikan Karakter Hizbul Wathan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Heri Kurnia dan Fitriyani Khusna Widayanti). *Kedua*, penelitian Musni Ependi yang menjelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai kepemimpinan belum efektif. Oleh sebab itu, pembina pendidikan membuat strategi dan konsep secara holistik sehingga dapat berjalan efektif efisien. (Musni Ependi, 27-39.) *Ketiga*, Penelitian Cahniyo Wijaya Kuswanto dan Ilham Syahrudin yang menjelaskan bahwa kegiatan kepanduan Hizbul Wathan (HW) dilakukan dengan habitual action, pengejawatan keteladanan para pendidik, penugasan, ceramah dan punishment (Cahniyo Wijaya Kuswanto dan Ilham Syahrudin, 175-188). *Keempat*, penelitian Endang Listiowaty dan Margono Mitrohardjono yang menjelaskan bahwa setiap anggota kepanduan hizbul wathan memiliki jiwa dan semangat nasionalisme yang tinggi, sehingga mampu mempertahankan dan mempertahankan tanah air Indonesia dari segala hal yang dapat mengancam keutuhan dan kedaulatannya. (Endang Listiowaty dan Margono Mitrohardjono, 2019, 103-110). Dilain hal tersebut penelitian lain menjelaskan perlunya adanya perencanaan dari kurikulum HW yang holistik dan komprehensif. (Wiranthi Prastomo, Dkk, 2019, 47 – 62). Berdasarkan penelitian

tersebut terdapat kajian pendidikan kepanduan yang terintegrasi menjadi intrakurikuler yang masih belum dikaji secara mendalam. Oleh sebab itu artikel ini membahas pengembangan pendidikan kepanduan yang terintegrasi dengan intrakurikuler. Adapun tujuan penelitian antara lain: *pertama*, menjelaskan konsep kepanduan hizbul wathan. *Kedua*, menjelaskan implementasi kurikulum HW di SD Muhammadiyah Condongcatur. *Ketiga*, menjelaskan program-program kepanduan Hizbul wathan di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta.

B. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian yang digunakan penelitian studi kasus. Pengambilan data dilakukan dengan cara dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sumber primer yang digunakan adalah dokumen kurikulum sekolah dan dokumen kurikulum SD Muhammadiyah Condongcatur. Sumber sekunder adalah buku dan artikel penelitian yang terkait dengan kepanduan hizbul wathan. Maka dalam analisis data ditempuh dengan langkah-langkah: (1) kondensasi data, (2) display, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, 2014, 105-110).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Kurikulum Kepanduan Hizbul Wathan

Kurikulum hizbul wathan adalah merupakan kompetensi-kompetensi yang ditempuh oleh golongan tingkatan dalam kepanduan hizbul wathan. golongan tingkatan dalam kepanduan hizbul wathan terbagi menjadi terbagi menjadi empat antara lain: athfal, pengenal, penghela, dan penuntun. Golongan athfal merupakan anggota pandu yang usianya enam sampai sepuluh tahun. Golongan pengenal merupakan anggota pandu yang usianya 11-15 tahun. Golongan penghela merupakan anggota pandu yang usianya 16-20 tahun. Golongan penuntun merupakan anggota pandu yang usianya 21-25 tahun (Kwarpus HW, 2015).

Setiap golongan tersebut memiliki kompetensi yang dikuasai. Adapun kompetensi tersebut diwujudkan dalam bentuk syarat kenaikan tingkat. Pandu athfal terdiri tiga tingkatan antara lain: melati 1, melati 2, dan melati 3. Pandu pengenal terdiri dari tiga tingkatan yaitu: pengenal purwa, madya, dan utama. Pandu penghela terdiri dari taruna melati 1 dan taruna melati 2. Pandu penuntun terdiri dari syarat kenaikan tingkat penuntun.

2. Implementasi Kurikulum Hizbul Wathan

Pelaksanaan pembelajaran kepanduan hizbul wathan mulai kelas 1 sampai kelas 6. Mata pelajaran tersebut dimasukkan dalam inrakurikuler. Adapun struktur kurikulum kepanduan hizbul wathan sebagai berikut:

No	Kelas	Jam pelajaran
1	Kelas 1	2 JP
2	Kelas 2	2 JP
3	Kelas 3	2 JP
4	Kelas 4	2 JP
5	Kelas 5	2 JP

Kurikulum kepanduan SD Muhammadiyah condongcatur merupakan pengembangan dari syarat kenaikan tingkat athfal dan pengenal. Kelas satu sampai empat merupakan penerapan syarat kenaikan tingkat athfal melati satu sampai athfal melati dua. Kelas satu materi yang diajarkan adalah syarat kenaikan tingkat melati 1 nomor 1-7. Adapun materinya antara lain: kalimat syahadat, hafal ruukun iman dan rukun islam, hafal doa sehari-hari (doa sebelum dan sesudah makan, tidur, dan keluar dan masuk rumah), tahu arti Muhammadiyah dan pedirinya, lagu indonesia raya, hafal mars Hizbul Wathan, dan hafal undang-undang athfal dan janji athfal. Kelas dua materi yang disampaikan syarat kenaikan tingkat melati 1 nomor 8-14. Adapun materinya sebagai berikut: dapat melaksanakan salam HW dengan baik, dapat mengikuti upacara pembukaan dan penutupan athfal, selalu berpakaian rapi dan bersih, dapat membaca jam, dapat membuat simpul mati, simpul jangkar, dan simpul pangkal, dapat penunjukan empat arah mata angin, dan dapat mengikuti latihan sekurang-kurangnya sepuluh kali latihan.

Kelas tiga termasuk golongan pandu athfal. Materi didasarkan pada syarat kenaikan tingkat melati dua. Adapun materi tersebut antara lain:

1. Dapat melakukan shalat fardlu dengan tertib
2. Putra dapat adzan dan iqamah, putri dapat melafalkan adzan dan iqamah
3. Mengerti tanda-tanda HW dalam lingkungan rumpun athfal
4. Mengerti arti lambing dan symbol pandu HW
5. Memiliki tabungan dirumah atau di badan lain
6. Dapat menjaga kebersihan mulut, hidung, dan dapat bernafas menurut ilmu kesehatan
7. Ketangkasan badan: putra (jungkir balik, lompat panggung, lari sebelah kaki, melempar dan menangkap bola, main tampar, dan membawa barang diatas kepala), putri (tanpa jungkir balik dan lompat panggung)
8. Selalu membantu kebersihan rumah tangga : mencuci piring, gelas dan sendok, kebersihan halaman atau lantai, mengatur kursi tamu, kursi belajar, dan meja kursi makan
9. Mengetahui delapan arah mata angin
10. Dapat membersihkan alat-alat dari bahan kuningan dan almunium dengan alat gosok
11. Dapat menyampul buku atau kitab
12. Dapat mempergunakan tali untuk simpul mati, simpul anyam, simpul jangkar dan pangkal
13. Mengenal lambing-lambang ortom
14. Tahu ketua umum pimpinan pusat Muhammadiyah

Kelas empat termasuk golongan athfal. Materi kelas empat didasarkan pada syarat keaiakn tingkat melati tiga.

Adapun materi syarat kenaikan tingkat yang dikembangkan antara lain:

1. Tiga bulan menjadi athfal tingkat II dengan rajin
2. Melakukan shalat lima waktu dengan tertib
3. Mengerti shalat berjamaah dan shalat jum'ah
4. Mengerti tarikh nabi Muhammad secara singkat
5. Hafal surat-surat juz amma yang pendek minimal 5 surat
6. Mengenal sejarah singkat Muhammadiyah
7. Dapat menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya bait I
8. Dapat menyanyikan mars Hizbul Wathan dengan baik
9. Dapat menyanyikan mars wathoni (putra)
10. Dapat menyanyikkan mars NA bagi putri
11. Mengerti tanda-tanda athfal
12. Mengerti delapan arah mata angina dan dapat menggunakan kompas
13. Tahu beberapa penyakit menular
14. Dapat memberikan pertolongan pertama bagi yang luka ringan
15. Tahu makanan sehat yang bermanfaat untuk dimakan
16. Dapat membuat hasta karya ketrampilan dari bahan bekas minimal 2 macam
17. Dapat menyampaian berita untuk memperoleh pertolongan pertama pada kecelakaan dan dapat menyampaikan laporan pada dokter, polisi, rumah sakit, dan pihak keluarga korban

18. Dapat berjalan diatas bamboo papan sepanjang empat meter
 19. Dapat menggunakan api dengan kayu arang atau kompor
 20. Dapat menulis dan mengisi formulir kwitansi dan dapat menyampaikan berita lewat HP
 21. Dapat menerima dan mengirimkan berita lewat HP atau telpon
 22. Mengerti 5-7 macam tali-temali dan dapat mempergunakannya.
 23. Hafal abjad morse dan semaphore
- Kelas lima termasuk golongan pengenalan. Adapun materi panduan pengenalan didasarkan pada syarat kenaikan tingkat pengenalan purwa. Adapun materi pengenalan purwa antara lain:
1. Faham rukun iman dan rukun islam
 2. Hafal bacaan shalat
 3. Dapat mempersiapkan shalat berjamaah
 4. Dapat menyebutkan tujuan panduan hizbul wathan
 5. Hafal undang-undang dan janji panduan
 6. Dapat menyanyikan lagu Indonesia raya bait satu dengan tertib
 7. Dapat menyanyikan mars hizbul wathan dan hymne HW
 8. Dapat menyanyikan mars wathoni dan mars nasyiatul aisyiyah
 9. Mengerti susunan dan struktur organisasi pasukan pengenalan hizbul wathan
 10. Tahu nama dan alamat pemimpin muhammadiyah dan aisyiyah setempat
 11. Tahu nama dan alamat pimpinan hizbul wathan dalam lingkungan qabilah
 12. Mengerti tanda pengenalan atau atribut pasukan
 13. Dapat mengerjakan dan mengetahui peraturan dalam hizbul wathan
 14. Mengetahui ukuran diri sendiri : berat badan, panjang langkah jalan, tinggi badan, panjang langkah lari, panjang jengkal, dan panjang telapak kaki.
 15. Dapat mengibarkan dan menggulung (menurunkan), melipat menyimpan bendera merah putih dengan benar
 16. Mengetahui sepuluh macam tali-temali dan dapat mempergunakannya(meliputi menyambung tali, jerat, ikatan, dan anyaman)
 17. Mengerti dan memanfaatkan tongkat panduan, tali panduan, dan baju panduan
 18. Mengerti dan dapat mengerjakan semboyan dengan tangan dan peluit untuk :
 19. Semboyan dengan tangan : formasi barisan
 20. Semboyan dengan peluit : berjalan, mulai, berhenti, dan berlari
 21. Mengerti dan dapat menunjukkan arah mata angin dengan kompas dan tanpa kompas
 22. Mengerti tanda jejak alam dan buatan secara sederhana
 23. Dapat menolong luka ringan atau kecil
 24. Mengerti tanda lalu lintas secara sederhana
 25. Dapat mengikuti aba-aba berbaris
 26. Aba-aba dalam bentuk barisan: panjang, angkare, tertutup, terbuka, perlombaan, gerigi roda, lingkaran, telapak kuda, dan barisan shaf

3. Pendidik Hizbul Wathan

Pendidik mata pelajaran kependuan hizbul wathan terdiri dari 39 pelatih. Pelatih tersebut memiliki kualifikasi pendidikan hizbul wathan yang berbeda-beda. Adapun kualifikasi pendidik kependuan antara lain: *pertama*, empat pendidik hizbul wathan yang telah menjadi pelatih nasional dan telah menempuh pendidikan jaya melati 1, jaya melati 2, ahli pandu, dan jaya matahari 1. *Kedua*, dua pelatih yang telah menempuh kualifikasi jaya melati 1 dan jaya melati 2. *Ketiga*, tiga puluh tiga pelatih telah menempuh kualifikasi jaya melati 1. Pendidik HW tersebut dikoordinir oleh tim HW yang terdiri empat pelatih nasional. Adapun jumlah pembagian pelatih hizbul wathan sebagai berikut:

<i>Kelas</i>	<i>Nama pelatih atau pendidik HW</i>	<i>Ketua Pelatih</i>
Satu	Ari wahyuningsih, tasnim Sofya dewi, Ida Triatmini, Bazaar M	Ida
Dua	Dede dian, Vira, Fauzi, Maulida, esty setyaningsih	Dede Dian
Tiga	Margono Wisanto, Riska, Prima, Andi Darmawan, Ari Budi Yamto	Margono Wisanto
Empat	A. Firmansyah, Haryanto, ningrum, Tri wahyuni, eko	A. Firmansyah

	apri Anggoro, amalia	
Lima	Rois, Imam Khoiruddin, Hasnan Bagas, esty puji lestari,	Hasnan

Pendidik tersebut melakukan rapat secara mingguan. Rapat HW tersebut merupakan bagian dari agenda rapat kelas yang dilaksanakan di sela-sela jam istirahat. Rapat tersebut bertujuan untuk membagi peran tugas pada latihan mingguan hizbul wathan. Rapat tersebut membahas skenario pembelajaran kependuan hizbul wathan yang dilaksanakan hari Sabtu. Adapun salah satu contoh skenario pembelajaran hizbul wathan sebagai berikut (TIM HW SD Muh Condongcatur, *Kurikulum HW SD Muhammadiyah Condongcatur*, diambil tanggal 10 Oktober 2022):

Kompetensi yang diujikan:

- Mengenal pendiri Muhammadiyah (indikator SKT athfal melati 1)
- Sandi angka

Metode pembelajaran: Diskusi

Langkah-langkah pembelajaran:

- Peserta didik baris sesuai kuntum
- Pemuka kuntum utama memimpin upacara pembukaan
- Pelatih memberikan gambaran inti kegiatan
- Pelatih memberikan tugas per kuntum

Sumber dan media pembelajaran:

Buku SKT melati 1 dan buku Jaya melati Lagu dan tepuk:

Yel-yel Siapa Kita?

PAD (Penerus Ahmad Dahlan)

Tagenta-genta jos-jos

Indonesia (jaya)
 Muhammadiyah (maju)
 Hizbul Wathan (yes)
 Tepuk Muhammadiyah
 Xxx didirikan xxx di kauman
 Xxx kotanya xxx Yogyakarta
 Xxx pendiri xxx K.H. Ahmad dahlan
 Xxx nama kecilnya
 xxx Muhammad Darwis
 Penilaian: Lembar pengamatan kuntum dan Penugasan

Lembar Pengamatan Kuntum

No	Nama Kuntum	Keaktifan	Kekompakan	ke disiplin
1	Merah			
2	Putih			
3	Hijau			

Keterangan

SB : sangat baik

B : baik

CB: cukup baik

KB: Kurang baik

TB: tidak baik

Latihan per kuntum

19.9.1.16.1 16.5.14.4.9.18.9

13.21.8.1.13.13.1.4.9.25.1.8 ?

4. Program-Program Kepanduan Hizbul Wathan

Program-program kepanduan hizbul wathan selain latihan mingguan antara lain: gladian pimpinan kuntum, gladian pimpinan regu, ceria pandu athfal, dan kemah mandiri. Gladian pimpinan kuntum merupakan kegiatan pembekalan bagia pemuka dan wakil pemuka kuntum dalam golongan athfal. Kegiatan ini diikuti oleh anggota hizbul wathan kelas tiga dan

empat. kegiatan tersebut membutuhkan waktu 4 jam pelatihan. Adapun materi dari kegiatan tersebut antara lain: upacara pembukaan, *scouting skill*, dan *leadership skill*. *Scouting skill* terdiri dari beberapa ketrampilan antara lain: peraturan baris-berbaris (PBB), sandi kotak 1, sandi morse, yel-yel dan tepuk, dan sandi angka. Leadership skill terdiri dari materi pengenalan atribut athfal dan maknanya. Kegiatan tersebut terdapat pembiasaan keagamaan yaitu shalat dhuha.

Gladian pimpin regu merupakan kegiatan pembekalan bagi anggota pengenalan. Peserta acara tersebut adalah pemuka dan wakil pemuka regu. Kegiatan terdiri dari beberapa materi antara lain: *scouting skill*, *leadership skill*, dan pembiasaan AIK. Ketrampilan keppanduan terdiri dari tiga sesi yaitu *scouting skill* 1, *scouting skill* 2, dan *scouting skill* 3. *Scouting skill* satu berisi matri peraturan baris=berbaris bertongkat. Adapun instrukti yang disampaikan antara lain: siap, istirahat, hadap kanan dan kiri, lencang depan dan kanan, ambil tongkat, tegak, dan penghormatan. *Scouting skill* dua terdiri dari sandi ktak satu, morse peluit , menyambung tongkat, membuat tandu, semaphore, dan yel-yel dan lagu. *Scouting skill* tiga terdiri beberapa materi anatar lain: morse peluit, semaphore malam, peta pita, dan tanda jejak. Leadership skill terdiri materi struktur pasukan pengenalan dan filosofi atribut pengenalan. Pembiasaan keagamaan dilakukan dengan shalat dhuha, shalat dzuhur, shalat ashar, serta shalat rawatib.

Ceria pandu tahfal merupakan bagian dari puncak kegiatan pada jenggang athfal. Ceria pandu tahfal dilaksanakan di alam bebas. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 9 jam. Adapun rutan kegiatan tersebut antara lain: upacara pembukaan dan penutupan, senam semaphore, jelajah alam, dan permainan kepanduan per pos. Upacara pembukaan dan penutupan merupakan bagian awal dan akhir dari kegiatan tersebut. Upacara dibuat secara melingkar. Kegiatan upacara menanamkan nilai-nilai patriotisme, nasionalisme, dan kedisiplinan para anggota athfal. Senam semaphore merupakan kegiatan massal dalam mempratekkan aba-aba semaphotre yang dibimbing oleh pelatih sebanyak empat sampai sepuluh. Pelatih tersebut berada di depan dan tempat yang lebih tinggi. Adapun nilai-nilai yang dari kegiatan senam semaphotre adalah kekompakan dan ketaatan pada pimpinan. Jelajah alam merupakan kegiatan berjalan dan mengamati alam sekitar. Perjalanan tersebut dilakukan sesuai kelompok kuntum. Setiap kuntum menempuh perjalanan empat sampai 5 kilometer. Kegiatan perpos adalah kegiatan permainan ketrampilan kepanduan yang dilaksanakan lima sampai enam pos dalam jelajah alam. Adapun ketrampilan yang diberikan antara lain menyusun puzzle, sandi angka, Peraturan baris-berbaris, tali temali, dan pengamatan benda.

Kemah Prestasi dan mandiri (PresMa) adalah puncak kegiatan kepanduan untuk pandu pengenalan. Kegiatan tersebut dilaksanakan di alam terbuka.

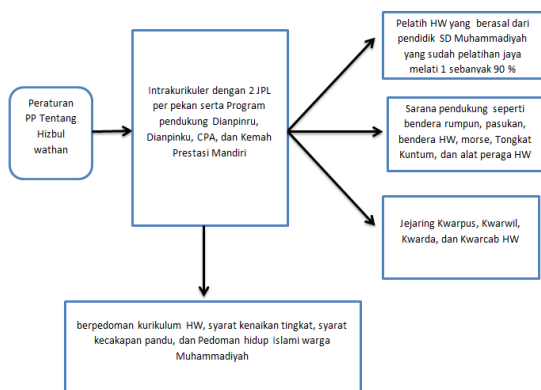
Anggota pengenalan mendirikan tenda perkemahan untuk melakukan aktivitas selama tiga hari dua malam. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain: pendirian dan perobohan tenda, upacara dan apel, penyelesaian syarat kenaikan tingkat pengenalan purwa, penyelesaian syarat kecakapan pandu, dan pembiasaan pengamalan keagamaan di alam terbuka. Pendirian dan perobohan tenda merupakan kegiatan yang dilakukan di awal dan akhir perkemahan. Anggota pengenalan mendirikan tenda secara mandiri. Tenda yang didirikan terdiri dari dua tenda yaitu tenda utama dan tenda masak. Tenda utama dipakai untuk menaruh tas, pakaian, dan alat kepanduan. Tenda dapur digunakan untuk memasak. Upacara dan apel merupakan kegiatan yang dilakukan dalam perkemahan. Upacara dilakukan sebanyak dua kali yaitu upacara pembukaan perkemahan dan penutupan. Apel merupakan upacara yang hanya diikuti oleh pemuka regu untuk mengecek kesehatan dan keadaan anggota pengenalan. Apel dilakukan minimal 6 kali selama perkemahan. Penyelesaian syarat kecakapan pandu pengenalan purwa dilaksanakan secara regu. Syarat kecakapan pengenalan purwa terdiri 24 syarat yang diujikan.

Syarat yang diujikan tersebut dibagi menjadi empat pertemuan. Tiap pertemuan dibuat kegiatan yang terdiri enam pos. Anggota pandu diminta menyelesaikan dua syarat kecakapan pandu. Pembiasaan pengamalan keagamaan yang dilakukan antara lain shalat lima waktu, shalat dhuha, shalat tahajjud, dan

tadarrus al-Qur'an. Disamping hal tersebut terdapat kegiatan unggun api merupakan arena untuk menunjukkan segala bentuk kreativitas regu. Setiap regu diminta untuk menampilkan seni dan budaya sesuai kesepakatan regu.

5. Pola Pengembangan Pendidikan Kepanduan Hizbul Wathan

Pola pengembangan pendidikan kepanduan hizbul wathan dilaksanakan secara integrasi-holistik. integrasi-Holistik yang dimaksud adalah pendidikan kepanduan bagian dari intrakurikuler yang didukung dengan program pendukung. Program pendukung antara lain Dianpinksu, dianpinru, CPA dan Kemah Prestasi dan mandiri. Pendidik SD Muhammadiyah condongcatur 90 % telah menempuh jenajng pelatihan jaya melati 1. Hal tersebut diperkuat dengan program up-grading dan refresh pelatih setiap tahun. Adapun pola pengembangan pendidikan kepanduna hizbul wathan sebagai berikut:



D. KESIMPULAN

Pendidikan kepanduan Hizbul Wathan dilaksanakan dengan integral-holistik. hal tersebut dapat ditinja dari memasukkan ke dalam intrakurikuler dengan jumlah dua jam pelajaran bagi kelas 1-5. Program pendidikan kepanduan antara lain: gladian pimpinan kuntum, gladian pimpinan regu, ceria pandu athfal, dan kemah prestasi mandiri. Adapaun perogram kegiatan bagai pelatih rapat perminggu dan refresh setiap tahun. Jejaring yang dibangun antara lain Kwarpus, Kwarwil, Kwarda, dan Kwarcab. Sebagai hal tersebut bertujuan internalisasi nilai-nilai patriotisme, loyalitas, keislaman berfaham Muhammadiyah. pelatih HW masih mengandalkan ketua HW dalam setiap kelas sehingga relasi dan diskusi yang dibangun didominasi oleh ketua HW.

E. DAFTAR PUSTAKA

B. Miles, Matthew, and Huberman, A. Michael and Saldana, Johnny, (2014), *Qualitative Data Analysis* London: Sage Publication.

Ependi, Musni (2017), *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah VI Palembang.*

Kurnia, Heri & Khusna Widayanti, Fitriyani (2019), *Pengaruh Pendidikan Karakter Kepanduan Hizbul Wathon Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Muhammadiyah 7 Yogyakarta,*

- Dalam Jurnal Aoej: Academy Of Education Journal Vol. 10 No. 2 Tahun 2019.
- Kwarpus HW, (2016), *AD dan ART Hasil Mukhtamar Ke-3 Tahun 2016*, Yogyakarta: Kwarpus HW.
- Kwarpus HW (2015), *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga HW*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Listiowaty, Endang & Mitrohardjono, Margono (2019), *Strategi Pengembangan Karakter Dalam Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (Hw) (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Kebayoran Baru)*, jurnal tadzibi Volume 4 No.2 November 2019.
- Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/Ped/I.0/B/2018 Tentang Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah pasal 33 ayat 1 dan 2.
- Prastomo, Wiranthi, Dkk, (2019), *Hizbul Wathan Bagi Pendidikan Kemandirian Tingkat Sekolah Dasar*, JURNAL NUNSA AKADEMIK Jurnal Pembangunan Masyarakat (Vol. 4 No. 1, Juni 2019).
- Tim HW kwarpus, (2004), *Kurikulum Kepanduan Pengenal, Penghela, dan Penuntun*, Yogyakarta: Kwarpus HW.
- TIM HW SD Muh Condongcatur, *kurikulum HW SD Muhammadiyah Condongcatur*, diambil tanggal 10 Oktober 2022.
- Wijaya Kuswanto, Cahniyo & Syahrudin, Ilham (2021), *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW)*, Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol 7, no 2, 2021.

WEBSITE

Data Amal Usaha Persyarikatan Muhammadiyah Berdasarkan data RPJP Dikdasmen PP Muhammadiyah tahun 2021. Retrieved from: <https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/> tanggal 10 oktober 2022.